



## PENGEMBANGAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI KB TAAM ADINDA DESA KEPATIHAN MENGANTI GRESIK

Muhammad Syaikhon <sup>a,1</sup>

<sup>a</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>1</sup> muhammadsay87@unusa.ac.id

---

### Informasi artikel

Received :

Agust 11, 2019.

Revised :

Agust 27, 2019.

Publish :

September 09, 2019.

Kata kunci:

Pengembangan

Keagamaan;

Anak Usia Dini;

Taman Belajar,

---

### ABSTRAK

Upaya untuk mendeskripsikan upaya pendidik dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini di KB Taam Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik dan metode yang digunakan oleh pendidik. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa: Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini adalah dengan cara, Pertama memberikan reward (hadiah). Kedua, memberikan nasehat. Ketiga, melakukan kerjasama dan pertemuan dengan wali murid. Metode yang digunakan KB TAAM Adinda dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini antara lain adalah metode bermain, metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.

---

### ABSTRACT

Keywords:

Changes in parenting

Parenting;

Children;

Play Ground;

*This study aims to describe the efforts of educators in developing religion and the methods used by educators in early childhood at KB Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. This research uses descriptive qualitative. The findings of this study are: Efforts made by educators in developing religion in early childhood by means of, First giving a gift. Second, give advice. Third, conduct cooperation and meetings with the guardians of students. The methods used by KB TAAM Adinda in developing religion in early childhood include play methods, story methods, exemplary methods, habituation methods, demonstration methods, and question and answer methods.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2009).

Pengembangan nilai-nilai agama sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan agar jiwanya tertanam nilai-nilai maupun norma yang sesuai dengan agama Islam. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat: perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Terutama pada masa- masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama (Daradjat, 1996).

Kondisi sosial yang diakselerasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan mudah didapat, membawa perubahan besar diseluruh aspek kehidupan. Fondasi mental, moral, dan spiritual yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderungan imitasi (meniru) suatu perilaku (Tafsir, 1994).

Program pendidikan agama bagi anak usia dini bertujuan untuk membentuk kristalisasi moral dan norma Islami yang akan menjadi sikap hidup bagi anak. Selain

itu, program ini bertujuan untuk membantu, mengarahkan anak dalam pembelajarannya, dan untuk memahami lingkungannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dan membangun lingkungan yang Islami, membantu anak memupuk sikap menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga, dan agamanya (Tanzeh, 2009).

Untuk mewujudkan generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertakwa dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan potensi keagamaan anak usia dini dianggap sangat urgen. Oleh karena itu, pendidikan untuk mengembangkan keagamaan (*religiusitas*) pada anak usia dini ini sangat penting (Arif, 2002).

KB Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di desa Kepatihan kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Penanaman nilai-nilai agama Islam di lembaga ini menjadi prioritas utama dan sangat penting dalam pembelajaran. Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan tidak hanya sekedar berbentuk teori semata, akan tetapi juga diajarkan secara praktis.

KB TAAM Adinda adalah salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terdiri dari beberapa pengajar yang tidak hanya bertugas memberikan pengajaran kepada anak-anak, namun juga memberikan asuhan atau penjagaan kepada mereka mewakili peran orang tua. KB TAAM Adinda mengajarkan kepada peserta didiknya membaca Al-Quran dimulai dari membaca secara tartil sampai dengan penggunaan metode tertentu untuk mengaji dengan seni. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang do'a-do'a harian, hadis-hadis pilihan, sholat berjamaah, ziarah dan lain-lain.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “pengembangan keagamaan pada anak usia dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik”.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan pelaksanaan pengembangan keagamaan pada anak usia dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik. Sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi pengurus yayasan, guru, peserta didik, orang tua, dan pihak yang terkait dalam penelitian di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Pendidik dalam Mengembangkan Keagamaan pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik.**

Setelah dilakukan observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi; maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang

pengembangan keagamaan pada anak usia dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik adalah dengan cara, *Pertama* memberikan reward (hadiah) kepada peserta didik karena telah meraih sebuah prestasi, seperti reward yang diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tilawati dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, peserta didik yang telah menghafal materi (do'a pilihan, hadis pilihan, surat-surat pilihan dan lain-lain) (Rahmat, 2002).

*Kedua*, memberikan nasehat kepada peserta didik dengan bahasa yang halus, lembut, tidak melukai perasaan, dan senantiasa mendorong untuk melakukan kebaikan. Nasehat ini bertujuan untuk memberitahukan kepada peserta didik secara perlahan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan.

*Ketiga*, melakukan kerjasama dan pertemuan dengan wali murid secara rutin sebagai wadah untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Kerjasama ini juga dilakukan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam memperingati hari besar islam (Kartono, 1985).

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya yang telah dilakukan oleh pendidik di KB TAAM Adinda dalam pengembangan keagamaan pada peserta didiknya adalah sudah tepat, karena upaya tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Zakiah Daradjat, bahwa timbulnya jiwa keagamaan pada anak melalui orang-orang dalam lingkungan dan tempat mereka hidup.

Jika mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama (Hasan, 2009).

Mereka akan mendapat pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan, dan perlakuan. Tindakan dan perlakuan orang tua terhadap dirinya dan saudara-saudaranya merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian pribadinya pula di kemudian hari. Tindakan dan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama akan menimbulkan pada si anak pengalaman-pengalaman hidup sesuai dengan agama, yang kemudian akan bertumbuh menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti (Mansur, 2005).

Selain itu, menurut Mansur seorang anak itu memiliki empat keinginan, yaitu perlindungan, pengalaman baru, mendapatkan tanggapan, dan ingin dikenal. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

### **Metode yang Digunakan oleh Pendidik dalam Mengembangkan Keagamaan pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik.**

Adapun metode pengembangan keagamaan pada anak usia dini yang digunakan oleh pendidik di KB TAAM TAAM Adinda adalah sebagai berikut:

a. Metode bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir (Moeslichatoen, 2004).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat ditemukan bahwa metode bermain yang digunakan oleh KB TAAM Adinda adalah kegiatan permainan yang digolongkan dari beberapa sentra. Sentra-sentra yang digunakan di KB TAAM Adinda adalah sentra persiapan, sentra agama, sentra musik, sentra bahan alam, sentra bermain peran dan sentra balok (Muhaimin, 2009).

Oleh karena itu, KB TAAM Adinda sangat memperhatikan dunia anak, yaitu belajar sambil bermain agar peserta didik merasa senang dan nyaman dalam belajar. Selain itu, KB TAAM Adinda telah mengadopsi metode bermain dari *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) dimana dengan cara ini dunia anak dapat dibawa melalui beberapa sentra (Mursi, 2001).

b. Cerita

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar. Cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan selain karena mengandung aspek hiburan (*entertain*), cerita juga menjadi metode pembelajaran yang tidak menggurui dan fleksibel, dimana anak-anak dapat menjumpai suasana mengembirakan sebagaimana suasana bermain (Syah, 2000).

Cerita yang dilakukan pendidik di KB TAAM Adinda adalah dengan cara bercerita menggunakan ilustrasi gambar cerita berseri dari beberapa buku serta menggunakan media audio visual. Penyampaian cerita dari buku Islami oleh pendidik dengan memperlihatkan gambar, mempermudah anak/peserta didik memahami kehidupan Islam dalam lingkungan keluarga

maupun masyarakat. Cerita yang disampaikan antara lain cerita tentang Nabi dan Rasul, sedekah, dan lain-lain (Hidayani, 2010).

Metode cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri dari beberapa buku dan media audio visual yang dilakukan oleh KB TAAM Adinda ini sangat tepat sekali, karena dengan begitu pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta dapat membuat peserta didik lebih ingat terhadap materi yang telah disampaikan (Wiryani, 2014).

c. Keteladanan

Keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan (Ramayulis, 2002).

Keteladanan yang dicontohkan di KB TAAM Adinda adalah ada kalimat-kalimat yang perlu dihindari seperti jangan dan tidak boleh berkelahi, menjadi sesama teman harus saling menyayangi. Serta secara garis besar hal negatif apapun bentuknya, tidak boleh diperlihatkan di depan peserta didik. Melalui keteladanan ini, para pendidik di KB TAAM Adinda lebih berhati-hati dan selektif dalam bersikap di hadapan murid-muridnya agar apa yang dilakukan oleh para pendidik dapat ditiru dan dipraktikkan oleh murid-muridnya (Megawangi, 2004).



Oleh karena itu, para pendidik di KB TAAM Adinda lebih memberikan keletadanan secara praktis disamping dengan keteladanan-keteladanan yang disampaikan dalam bentuk cerita.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Dengan metode ini, pendidik di KB TAAM Adinda menjadikan hal-hal positif menjadi suatu kebiasaan kepada murid-muridnya. Mereka dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, seperti: mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua dan gurunya, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, sholat dhuha berjamaa'ah sebelum pembelajaran, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memakai busana muslim, berkata jujur, saling menyayangi, dan saling menghormati (Musfiroh, 2005).

e. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhaimin, 2009).

Metode demonstrasi ini untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, karena bagi anak melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Demonstrasi ini digunakan dalam pembelajaran tentang gerakan sholat, berbakti kepada orang tua, dan lain-lain.

f. Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik bertanya sedang murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya.

Metode tanya jawab ini sering kali digunakan di KB TAAM Adinda pada waktu kegiatan penutup yang sering disebut dengan istilah *recalling*, yaitu mengulas atau mereview kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan metode ini, para pendidik di KB TAAM Adinda lebih mudah untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya.

## **KESIMPULAN**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini di KB TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik adalah dengan cara, *Pertama* memberikan reward (hadiah) kepada peserta didik karena telah meraih sebuah prestasi, seperti reward yang diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tilawati dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, peserta didik yang telah menghafal materi (do'a pilihan, hadis pilihan, surat-surat pilihan dan lain-lain). *Kedua*, memberikan nasehat kepada peserta didik dengan bahasa yang halus, lembut, tidak melukai perasaan, dan senantiasa mendorong untuk melakukan kebaikan. Nasehat ini bertujuan untuk memberitahukan kepada peserta didik secara perlahan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan.

*Ketiga*, melakukan kerjasama dan pertemuan dengan wali murid secara rutin sebagai wadah untuk sharing baik dari pihak sekolah mengenai masalah-masalah sekolah kepada wali murid ataupun sebaliknya. Kerjasama ini juga dilakukan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam memperingati hari besar islam.

Metode yang digunakan KB TAAM Adinda dalam mengembangkan keagamaan pada anak usia dini antara lain adalah metode bermain, metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di KB TAAM Adinda untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang keagamaan khususnya agama Islam.

## REFERENSI

- Abdul Aziz Abdul Majid, *al-Qishash fi at-Tarbiyah*, terj. Syarif Hade Masyah dan Mahfud L. Hakif, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Jakarta: Mustaqim, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Basar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pusakat, edisi II, Cet IV, 1994.
- George S. Morrison, *Early Childhood Education Today*, Fourth Edition, London: Merill Publishing Company, tth.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama; Edisi Revisi 2002,cet. VI*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002.
- Kartini Kartono, *Mengenal Dunia Kanak-Kanak*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Depag RI . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Maimunah Hasan, *PAUD*, Jakarta: Diva Press, 2009
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. (Jakarta: Cendekia, 2001).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Nanik Hidayani, *Jawara Tanpa Sekolah*, Jogyakarta: Katahari, 2010.
- Novan Ardy Wiryani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ratna Megawangi, et.al, *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and The Philosophy of Science*, Malaysia: International Islamic University, 1989.
- Tadkirotun Musfiroh, et.al., *Cerita dan Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2005.
- TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Y. Wiryasumarta, *Pentingnya Pendidikan di KB dalam Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2003.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Cet. 9* Jakarta: Gunung Agung, 1998.
- , *Imu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- Ramdhan, T. W. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik). *journal PIWULANG*, 1(2), 121-136.
- Ramdhan, T. W. (2019). Desain Kurikulum pendidikan Islam berbasis tauhid. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 118-134.